

Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak

Desi Fitriani^{1*}, Bambang Nuryadi², Sri Wahyuningsih Rais³, Mellani Cindera⁴,
Trisnawaty⁵, Danica Anastasia⁶, Rani Purba⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Corresponding author: desifitriani64@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Edukasi
Gigi
Kesehatan Gigi

Article history

Received: October 10, 2025
Revised: October 30, 2025
Accepted: November 10,
2025
Available online: December
4, 2025

Gigi merupakan bagian yang penting pada manusia yang harus dijaga kebersihannya, terutama pada anak-anak. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan memberikan informasi terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi pada siswa, serta mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan baik dalam perawatan gigi. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif, di mana siswa dilibatkan pelaksanaan kegiatan dan melakukan praktik langsung sesuai dengan arahan dengan melakukan edukasi kesehatan (Gadbury-Amyot, dkk., 2023). Strategi ini bertujuan untuk menciptakan keterlibatan aktif siswa, sehingga mereka merasa menjadi bagian dari proses edukasi kesehatan gigi dan mulut yang sedang berlangsung. Perubahan sosial yang mulai terlihat, di mana siswa sudah bersemangat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Misalnya, banyak siswa yang mulai mengerti pentingnya menyikat gigi dua kali sehari dan mengurangi konsumsi makanan manis yang dapat merusak gigi. Program edukasi kesehatan gigi dan mulut di SD Yayasan IBA Palembang menambah semangat siswa untuk menjaga kesehatan pada gigi dan mulut

Copyright © 2025 Authors

This is an open access article under [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license



Pendahuluan

Gigi merupakan bagian yang penting pada manusia yang harus dijaga kebersihannya, terutama pada anak-anak. Di SD Yayasan IBA Palembang, kondisi kesehatan gigi dan mulut siswa masih perlu mendapatkan edukasi yang baik terkait pemeliharaan kesehatan gigi. Berdasarkan penelitian Wulandari & Salsabila, 2022 bahwa sekitar 60% anak-anak di usia sekolah dasar mengalami permasalahan pada gigi, contohnya karies gigi dan masalah lainnya. Isu ini menjadi fokus pengabdian masyarakat, mengingat bahwa kesehatan gigi yang buruk dapat berdampak pada kualitas hidup dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dengan dipilihnya SD Yayasan IBA Palembang sebagai subjek pengabdian, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa, serta mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan baik dalam perawatan gigi.

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa, serta mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan baik dalam perawatan gigi. Melalui program ini, diharapkan dapat terjadi perubahan sosial yang positif, seperti peningkatan kesadaran akan untuk menjaga kesehatan pada gigi dan mulut, serta perubahan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatan gigi. Penelitian oleh Yuditha, dkk(2022) menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dapat mengubah perilaku anak menjadi positif terkait kesehatan gigi, sehingga hasil yang diharapkan dari pengabdian ini adalah tercapainya perubahan tersebut. Selain itu, dengan adanya edukasi kesehatan gigi dapat membuat siswa lebih aktif untuk meningkatkan kebiasaan sikat gigi secara benar (Wijayanti, dkk., 2019). Dengan melakukan sikat gigi yang benar juga akan mengurangi terjadinya resiko penyakit mulut yang akan terjadi pada manusia (Haveles, 2022).

Edukasi kesehatan gigi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam menjaga kesehatan gigi (Astuti, dkk., 2023). Dengan adanya edukasi terhadap kesehatan gigi dapat berdampak positif terhadap pengurangan penyakit pada gigi dan mulut (Chanthavisouk, dkk., 2024). Sebanyak 80% siswa yang telah mengikuti program edukasi mengaku lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi (Wijayanti, 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang kami gunakan dalam program ini adalah kombinasi antara penyuluhan, praktik langsung, dan pemanfaatan media edukasi yang menarik. Diharapkan dengan cara, siswa dapat melihat dan dapat langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Pada masa anak-anak, kondisi ini menjadi lebih penting karena merupakan fase pembentukan kebiasaan dan pertumbuhan struktur gigi yang akan memengaruhi kesehatan jangka panjang. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian karies pada anak masih tergolong tinggi, terutama akibat kurangnya pemahaman tentang pentingnya perawatan gigi,

kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat, serta rendahnya kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan gigi. Anak-anak juga cenderung lebih rentan mengalami masalah gigi karena pola konsumsi makanan manis, kurangnya pengawasan orang tua, serta kurangnya edukasi sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang terstruktur, menarik, dan mudah dipahami untuk meningkatkan pengetahuan serta membangun kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Edukasi ini tidak hanya diberikan kepada anak, tetapi juga kepada orang tua dan guru sebagai pihak yang berperan penting dalam membentuk lingkungan sehat.

Melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut yang tepat, diharapkan anak-anak dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi, menerapkan teknik menyikat gigi yang benar, serta membangun kebiasaan kunjungan rutin ke dokter gigi. Upaya ini diharapkan mampu menurunkan angka kejadian karies, meningkatkan kualitas kesehatan anak, dan mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal.

Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode partisipatif, di mana siswa dilibatkan pelaksanaan kegiatan dan melakukan praktik langsung sesuai dengan arahan dengan melakukan edukasi kesehatan (Gadbury-Amyot, dkk., 2023). Strategi ini bertujuan untuk menciptakan keterlibatan aktif siswa, sehingga mereka merasa menjadi bagian dari proses edukasi kesehatan gigi dan mulut yang sedang berlangsung. Dengan melakukan interaktif kepada siswa maka lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran satu arah (Jeong, dkk., 2022)

Pelaksanaan kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2024 bertempat di SD Yayasan IBA Palembang. Kegiatan edukasi dilakukan dalam beberapa sesi, dengan materi yang mencakup pentingnya kesehatan gigi, proses sikat gigi yang sesuai prosedur dan kebiasaan untuk makan sehat demi kesehatan gigi serta pemeriksaan gigi gratis. Selain itu, kami juga menyelenggarakan kegiatan praktik menyikat gigi menggunakan media visual agar siswa dapat memahami proses sikat gigi yang sesuai prosedur. Berdasarkan penelitian Meidina, dkk(2023), metode pembelajaran yang interaktif mendorong anak untuk lebih semangat dalam proses belajar

Setelah pelaksanaan kegiatan, kami melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas program dengan memberikan kuis. Evaluasi dilakukan meminta siswa untuk mengulangi hal yang telah dipraktikan oleh team penyuluhan setelah program berlangsung. Dengan cara ini, siswa terlihat sangat antusias dan dapat melihat perubahan perilaku siswa untuk peduli pada kesehatan gigi dan mulut. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi tolak ukur untuk program ke depan yang lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kesehatan Edukasi Gigi dan Mulut Anak

Setelah pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut di SD Yayasan IBA Palembang, terdapat dinamika positif dalam proses pendampingan. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan, praktik menyikat gigi, dan pembagian peralatan kesehatan gigi yang bekerjasama dengan PDGI Cabang Palembang. Dari hasil pengamatan, terlihat adanya peningkatan kepedulian siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut. Perubahan sosial yang diharapkan mulai terlihat, di mana siswa sudah mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Misalnya, banyak siswa yang mulai mengerti pentingnya menyikat gigi dua kali sehari dan mengurangi konsumsi makanan manis yang dapat merusak gigi. Berdasarkan penelitian Kurniawan, dkk(2023) pemberian materi kesehatan gigi dapat memberikan perilaku yang positif pada anak-anak.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Selain itu, munculnya pemimpin lokal di kalangan siswa juga menjadi salah satu hasil dari program ini. Beberapa siswa yang lebih aktif dalam kegiatan edukasi menjadi duta kesehatan gigi, yang bertugas untuk mengingatkan teman-temannya tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Hal ini bukan hanya berdampak pada individu, tetapi juga menciptakan jaringan dukungan di antara siswa untuk saling mengingatkan. Dengan adanya pemberian informasi kesehatan gigi kepada guru dan siswa. Melalui sosialisasi yang dilakukan, guru dapat mengingatkan dalam menjaga kesehatan gigi anak, seperti pengawasan kebersihan gigi dan untuk selalu mengingatkan gosok gigi untuk anak. Hal ini mendukung teori bahwa keterlibatan pihak lain sangat penting dalam mendukung perilaku sehat anak (Belinda & Surya, 2021).

Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa pengetahuan siswa tentang kepedulian terhadap kesehatan gigi. Sebelum program, sedikit siswa yang mengetahui cara menyikat gigi yang benar, sedangkan setelah program, siswa menjadi lebih mengetahui proses sikat gigi yang benar Dengan pendekatan yang digunakan

pada edukasi kesehatan gigi di SD Yayasan IBA Palembang berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku yang cukup signifikan. Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, anak-anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti sesi pembelajaran yang disampaikan melalui pendekatan visual, cerita interaktif, dan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar. Anak-anak mampu menirukan teknik menyikat gigi sesuai langkah-langkah yang ditunjukkan, seperti gerakan memutar, menyikat bagian dalam gigi, dan membersihkan lidah. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang disampaikan secara praktis dan menyenangkan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik sekaligus pemahaman mereka.

Selain itu, orang tua yang turut hadir dalam kegiatan ini juga mendapatkan wawasan tambahan mengenai pentingnya pola makan sehat, pembatasan konsumsi makanan manis, serta pentingnya membangun rutinitas menyikat gigi dua kali sehari. Mereka menyatakan bahwa edukasi yang diberikan membantu memperkuat kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam menjaga kesehatan gigi anak, terutama dalam membimbing dan mengawasi perilaku harian anak di rumah. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi pada anak tidak hanya berpengaruh pada pengetahuan jangka pendek, tetapi juga berpotensi membentuk kebiasaan baik secara berkelanjutan. Anak-anak yang mendapatkan contoh langsung dari orang tua dan guru cenderung lebih konsisten dalam menjaga kebersihan gigi. Selain itu, penyampaian materi dengan media yang menarik seperti poster bergambar, boneka gigi, dan video pendek terbukti meningkatkan daya ingat serta pemahaman konsep.

Namun demikian, beberapa tantangan tetap muncul, seperti masih adanya anak yang merasa takut atau enggan membuka mulut ketika diperiksa. Faktor ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dan lembut dari tenaga kesehatan agar anak merasa lebih nyaman. Kegiatan edukasi juga perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mencegah lupa dan memastikan perilaku sehat benar-benar menjadi kebiasaan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan gigi dan mulut memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku anak. Dengan kolaborasi antara tenaga kesehatan, sekolah, dan keluarga, upaya peningkatan kesehatan gigi anak dapat dicapai secara lebih optimal dan berkesinambungan.

Peningkatan Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi

Hasil edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak-anak mampu menyebutkan alasan mengapa harus menyikat gigi, kapan waktu menyikat gigi yang tepat, serta makanan apa yang baik dan tidak baik untuk kesehatan gigi. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan sederhana yang

diberikan setelah sesi penyuluhan. Pada akhir kegiatan, sebagian besar anak menunjukkan pemahaman baru seperti bahaya karies, pentingnya mengurangi konsumsi makanan manis, dan manfaat kunjungan rutin ke dokter gigi. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang interaktif berpengaruh besar terhadap daya tangkap anak.

Keterampilan Praktik Menyikat Gigi dengan Teknik yang Benar

Demonstrasi teknik menyikat gigi memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan praktik anak. Anak-anak dapat mengikuti langkah-langkah menyikat gigi secara benar, seperti menggerakkan sikat secara memutar, membersihkan bagian gigi depan, belakang, samping, hingga permukaan kunyah. Sebagian anak yang awalnya menyikat gigi dengan cepat dan asal-asalan mampu memperbaiki cara menyikat giginya setelah diberikan contoh langsung menggunakan model gigi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik lebih efektif dibandingkan metode ceramah saja, terutama untuk anak usia sekolah.

Respons dan Keterlibatan Orang Tua

Edukasi yang melibatkan orang tua memberikan hasil positif dalam memahami peran mereka sebagai pendukung utama kebiasaan anak di rumah. Orang tua menyadari pentingnya membimbing anak menyikat gigi dua kali sehari, memilihkan pasta gigi berfluoride, dan memastikan anak mengurangi konsumsi makanan manis. Selain itu, beberapa orang tua mengakui bahwa edukasi ini membuat mereka lebih memperhatikan pola makan anak dan kebiasaan kebersihan mulut yang selama ini dianggap sepele. Keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung utama keberlanjutan perilaku sehat anak setelah kegiatan.

Tantangan yang Ditemui selama Kegiatan

Meskipun kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa tantangan yang muncul. Beberapa anak masih merasa takut ketika diperiksa atau diperlihatkan peralatan kedokteran gigi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan psikologis yang lebih lembut dan komunikatif agar anak merasa aman. Selain itu, konsistensi anak dalam menerapkan kebiasaan menyikat gigi yang benar masih memerlukan pengawasan orang tua secara terus-menerus. Kegiatan edukasi yang hanya berlangsung satu kali perlu dilanjutkan dengan program berkala agar menghasilkan perubahan perilaku jangka panjang.

Dampak Edukasi terhadap Perubahan Perilaku

Secara keseluruhan, edukasi memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku anak. Anak-anak menunjukkan minat yang lebih besar untuk menjaga kebersihan gigi, memahami konsekuensi dari kebiasaan buruk, serta mulai mengembangkan kesadaran pentingnya kesehatan mulut sejak dini.

Perubahan perilaku ini menjadi indikasi bahwa edukasi yang disampaikan secara interaktif, menyenangkan, dan disertai praktik langsung mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif. Kombinasi metode visual, media peraga, dan komunikasi dua arah terbukti meningkatkan kemampuan dan minat anak dalam menjaga kesehatan gigi mereka.

Kesimpulan

Program edukasi kesehatan gigi dan mulut di SD Yayasan IBA Palembang menambah kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan pada gigi dan mulut. Melalui pendekatan partisipatif serta interaktif, selain siswa mendapatkan pengetahuan juga dapat melibatkan peran guru untuk melakukan pengawasan dan mengingatkan siswa untuk menjaga kesehatan gigi. Oleh karena itu, direkomendasikan agar program serupa dilanjutkan dan diperluas ke sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan gigi pada anak-anak di Palembang.

References

- Astuti, W., Sutha, D. W., Mahdali, Y., & Yanuarika, S. (2023). Berkolaborasi menuju senyum sehat: Peran penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam menyebarkan kesadaran. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 545-554.
- Ariyani, F., & Widodo, A. (2020). *Pentingnya edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 45–53.
- Belinda, N. R., & Surya, L. S. (2021). Media Edukasi dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak-Anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(1), 55-60.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Gadbury-Amyot, C. C., Simmer-Beck, M. L., Lynch, A., & Rowley, L. J. (2023). Dental hygiene and direct access to care: Past and present. *American Dental Hygienists' Association*, 97(5), 24-34.
- Hegde, A. M., & Kumar, A. (2017). Oral health education for children: A review of effective strategies. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 10(3), 250–255
- Haveles, E. B. (2022). *Applied Pharmacology for the Dental Hygienist, E-Book: Applied Pharmacology for the Dental Hygienist, E-Book*. Elsevier Health Sciences
- Jeong, H., Han, S. S., Kim, K. E., Park, I. S., Choi, Y., & Jeon, K. J. (2023). Korean dental hygiene students' perceptions and attitudes toward artificial intelligence: an online survey. *Journal of dental education*, 87(6), 804-812.
- Kurniawan, U. S., Akmalia, N. S., Novildan, N. H. S., Nugroho, D. A., & Puspita, S.

- (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Dusun Botokan, Sendangrejo, Minggir, Sleman. *Dental Agromedis*, 1(1), 1-7.
- Wijayanti, H. N. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153-160.
- Wulandari, D., & Salsabila, T. (2022). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kesehatan untuk Mewujudkan Indonesia Sehat. *Abdi Geomedisains*, 50-58.
- Yuditha, S., Kusparmanto, L., & Dewi, K. K. (2022). Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Bagi Siswa di Kecamatan Sembalun, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 2(2), 58-63.